

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan rangkaian dimana seseorang mendapatkan pengetahuan, mengasah keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta memperkuat kepribadian (Nurlina, 2022). Dalam sistem belajar mengajar, para murid berkontribusi sebagai subjek sekaligus objek dalam aktivitas pendidikan. Oleh sebab itu, rangkaian pembelajaran berarti aktivitas yang dilakukan oleh para murid untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran. Pencapaian dari pembelajaran dapat diamati berdasarkan hasil yang didapatkan oleh para murid. Pencapaian belajar ialah proses yang digunakan untuk menilai para murid melalui aktivitas evaluasi atau pengujian hasil belajar (Hamalik, 2020). Pencapaian belajar juga dapat diartikan sebagai salah satu metode untuk mengamati tingkat kemampuan yang dicapai oleh para murid setelah menyelesaikan suatu aktivitas pembelajaran. Pencapaian belajar juga merupakan kemampuan para murid yang dihasilkan dari hubungan yang berasal dari faktor internal ataupun eksternal, yang mempunyai pengaruh kepada murid dalam proses tersebut (Sadirman, 2019).

Salah satu aspek penentu dari keberhasilan pencapaian akademik ialah penerapan Model pembelajaran yang benar dan tepat. Sistem pembelajaran adalah sebuah bentuk pengajaran yang terkonsepkan mulai pendahuluan sampai akhir yang tersajikan secara khusus oleh pendidik (Helmiati, 2019). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh (Istarani, 2019). Model pembelajaran merujuk pada semua tahapan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, termasuk tahapan

sebelum, selama, dan se usai rangkaian pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik, serta fasilitas yang terlibat secara langsung dan juga tidak langsung dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Berdasarkan aturan Kementerian Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 mengenai standar pembelajaran di institusi pendidikan dilakukan secara interaktif, menginspirasi, menyenangkan, mengasah, dan mengajak siswa untuk berperan aktif. Pendekatan ini juga memberi kesempatan yang memadai untuk mendorong inisiatif, kreativitas, dan kemandirian para murid sejalan dengan minat dan bakat mereka disertai dengan perkembangan fisik dan psikologis mereka. Oleh karena itu, setiap unit guru diminta untuk menyusun metode belajar dengan optimal supaya siswa mampu memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan untuk pemilihan sistem belajar yang benar dan tepat dapat menentukan capaian akademik murid. Strategi yang dapat dipakai oleh guru ialah pengimplementasian penggunaan model pembelajaran yang menarik dan efektif, contohnya model pembelajaran *mind mapping*. *Mind Mapping* mampu merangsang tingkat kreativitas dan partisipasi baik saat bekerja sendiri maupun dalam kerja kelompok, sehingga mendukung pemahaman dan penyerapan informasi siswa dengan efektif (Buzan, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang penting dalam bidang teknik sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Salah satu dari beberapa tujuan SMK adalah mempersiapkan murid agar siap memasuki sector pekerjaan dengan profesionalitas, mampu berkompotensi, dan menyediakan karyawan tingkat menengah untuk menyuplai kebutuhan industri dan bisnis baik

saat ini ataupun di masa depan. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Medan adalah SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan memiliki beberapa program studi yaitu perhotelan, boga, busana dan kecantikan.

Sanitasi Hygiene ialah materi yang diajarkan dalam program studi kecantikan. Sanitasi hygiene adalah pembelajaran yang mempelajari kebersihan dan kesehatan dalam lingkungan kecantikan. Pembelajaran sanitasi hygiene dalam bidang kecantikan ini sangat penting karena penerapan sanitasi dan hygiene perlu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan karyawan, lingkungan, terutama pada pelayanan jasa terhadap klien.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan, diketahui bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran sanitasi hygiene belum maksimal. Hal ini diketahui data hasil ujian pada materi sanitasi hygiene tahun 2023, di mana 47 dari 73 siswa (64,4%) tidak mencapai standar kelulusan, sedangkan hanya 26 dari 73 siswa (35,6%) yang berhasil lulus. Meskipun pengajar mengakui bahwa banyak siswa belum mencapai nilai minimal yang diharapkan, namun untuk mencapai target tersebut, mereka melakukan remedial dan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang belum mencapainya. Sistem pembelajaran untuk materi sanitasi hygiene, tidak diterapkan model pembelajaran yang beragam, hal ini dikarenakan metode pengajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Siswa juga cenderung mendengar penjelasan dari guru, oleh sebab itu mereka menjadi tidak cukup berpartisipasi aktif dalam sistem belajar.

Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk mendapatkan pencapaian yang maksimal, guru diminta untuk memaksimalkan kualitas sistem belajar mengajar di kelas. Peneliti menyarankan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* untuk memberikan variasi dalam pengajaran, yang diharapkan dapat memperkuat ingatan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka, terutama untuk materi sanitasi dan hygiene. Peneliti memandang model pembelajaran *mind mapping* sebagai pilihan yang tepat karena materi yang dijelaskan dalam pembelajaran sanitasi dan higiene cenderung banyak. Oleh sebab itu, penerapan model *mind mapping* memungkinkan pengajar untuk menyajikan materi dengan lebih efisien, mempersingkat waktu pembelajaran, dan menciptakan catatan-catatan singkat yang mampu berkontribusi dengan baik bagi peserta didik dalam hal mengingat dan memahami materi sanitasi hygiene ini. *Mind Mapping* memberikan dorongan pada kreativitas dan partisipasi, baik secara individual ataupun dalam kelompok, sehingga membantu siswa dalam memahami dan menyerap informasi dengan lebih cepat. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari materi sanitasi dan hygiene, serta menyediakan variasi dalam pengajaran maka siswa tidak cepat bosan selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga mendukung pemahaman siswa terhadap teori yang diajarkan oleh guru, serta mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dan kreatif.

Dari uraian tersebut, nyata bahwa pemilihan model pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Terkait hal ini, peneliti merasa antusias untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Sanitasi Hygiene Siswa Kelas X Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, beberapa isu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan pada pembelajaran sanitasi hygiene belum maksimal.
2. Lebih dari 50% siswa kelas X Kecantikan SMK Pariwisata Imelda Medan pada Pelajaran sanitasi hygiene belum mencapai nilai tuntas.
3. Siswa lebih cenderung untuk mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menjadi kurang aktif.
4. Model pembelajaran *Mind Mapping* belum pernah diterapkan pada pembelajaran sanitasi hygiene.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk memastikan fokus yang terukur dan sesuai dengan keterbatasan waktu dan sumber daya penulis, diperlukan penguraian batasan dalam penelitian ini. Berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan:

1. Materi pembelajaran meliputi elemen sanitasi hygiene.

2. Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *Mind Mapping* (Peta Konsep) dengan menggunakan kertas karton.
3. Variabel yang dievaluasi dalam penelitian ini ialah hasil belajar kognitif (pengetahuan) pada pelajaran sanitasi hygiene.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Kecantikan SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar sanitasi hygiene siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Mind Mapping*?
2. Bagaimana hasil belajar sanitasi hygiene siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang diajarkan dengan model pembelajaran *direct-learning*?
3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar sanitasi hygiene siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dalam konsistensi dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar sanitasi hygiene siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar sanitasi hygiene siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan yang menggunakan model pembelajaran *direct-learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar sanitasi hygiene siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang menggunakan informasi dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Memberikan sumber informasi, masukan, dan pembelajaran bagi peneliti yang sedang mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar dasar kecantikan siswa kelas X SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan.
2. Sebagai sumber informasi bagi siswa, terutama pada pembelajaran sanitasi hygiene dengan menggunakan model *Mind Mapping*.
3. Memberikan masukan dan informasi bagi guru mata pelajaran produktif dan pihak sekolah agar menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* guna meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

4. Menyediakan kontribusi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) serta relevan bagi penelitian yang berfokus pada pengaruh model pembelajaran.
5. Sebagai acuan untuk peneliti lain yang tertarik dalam melaksanakan penelitian sejenis dan sebagai pedoman dalam memahami isu-isu yang sama dalam bidang tersebut.

